



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Dan Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

Oleh:

AYU LESTARI

1925100336

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

NAMA : AYU LESTARI
N.P.M : 1925100336
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 08 September 2022

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr. Oktarini Khamila Biregar, SE., M.Si

YAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YAHYA

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Meigia Nidya Sari, S.E., M.Si.

Dito Aditja Darma Nst, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AYU LESTARI

NPM : 1925100336

Fakultas/ Program Studi : SOSIAL DAN SAINS / AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI
AUDIT GOING CONCERN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan hak izin bebas Royalti Non - Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Pancabudi untuk menyimpan, mengalih - media / formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Medan, 08, September 2022

YAYASAN PROF. DR. H. KAD



Ayu Lestari
1925100336

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AYU LESTARI

NPM : 1925100336

Fakultas/ Program Studi : SOSIAL DAN SAINS / AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI
AUDIT GOING CONCERN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap dengan pada Fakultas Sosial Universitas Pembangunan Pancabudi
Schubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 08 September 2022



[Handwritten Signature]

YAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YA Ayu Lestari
1925100336

ABSTRAK

Terjadinya ketidakstabilan perekonomian Nasional sehingga investor mengalami kerugian karena sebagian perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Auditor bertanggung jawab dalam memberikan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan untuk dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan dan mempertahankan hal - hal baik di perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menguji kembali faktor – faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. Faktor – faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive sampling* sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 58 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.Sahamok.net dan *Indonesian Capital Market Dictionary (ICMD)* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linear dan Uji Hipotesis . Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Financial Distress*, Profitabilitas dan *Debt Default* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Secara simultan pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Debt Default* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Opini Audit *Going Concern* adalah sebesar 78,4%

Kata Kunci : *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Debt Default* Profitabilitas, Opini Audit *Going Concern*

ABSTRACT

The occurrence of instability in the national economy so that investors suffer losses because some companies cannot maintain the viability of their companies. The auditor is responsible for providing a Going Concern opinion on the company to be able to find out what must be done to overcome deficiencies and maintain good things in the company. The purpose of this research is to re-examine the factors that influence the Going Concern Audit Opinion. The factors tested in this study are Financial Distress, Leverage, Company Size, Profitability and Debt Default against Going Concern Audit Opinions on Manufacturing Companies listed on the IDX. The sampling technique of this research is purposive sampling. The research sample in this study amounted to 58 Manufacturing Companies Listed on the IDX. The data collection method used in this study is data collection through the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id, www.Sahamok.net and the Indonesian Capital Market Dictionary (ICMD). The method used in this study is Descriptive Statistical Analysis, Assumption Test Classical, Linear Regression Analysis Test and Hypothesis Testing. Based on the F test, it can be concluded that the independent variables, namely Financial Distress, Profitability and Debt Default affect the Going Concern Audit Opinion, while Company Size, and Leverage affect the Going Concern Audit Opinion. Simultaneously the influence of Financial Distress, Company Size, Leverage, Debt Default and Profitability have a significant effect on the dependent variable, namely Audit Opinion Going Concern is 78.4%

Keywords: *Financial distress, Company Size, Leverage, Debt Default Profitability, Going Concern Audit Opinion*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Skripsi ini adalah bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Selama Penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, finansial selama berkuliah dan pembuatan skripsi
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
3. Bapak Dr. E Rusiadi, SE.,M.Si., CiQaR.,CIQnR.,MIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
4. Ibu Dr.Oktarini Khamilah Siregar,SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
5. Ibu Meigia Nidya Sari,SE,. Ak,. M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran beserta semangat terhadap proses perbaikan skripsi saya
6. Bapak Dito Aditia Darma Nst,SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi
7. Dra. Mariyam, Ak, Msi., CA selaku penguji yang sudah bersedia memberi tahu penulis dalam pengembangan materi disaat sidang meja hijau
8. Tri Wulandari, S.E., M.Ak selaku penguji yang sudah bersedia menguji dan memberi masukan terhadap penulisan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Medan, 08 September 2022

AYU LESTARI

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Perumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency theory</i>).....	11
2.1.2 Laporan Keuangan	12
2.1.3 Opini Audit	14
2.1.4 <i>Going Concern</i> dan Opini Audit <i>Going Concern</i>	20
2.1.5 <i>Financial Distress</i>	24
2.1.6 <i>Leverage</i>	25

2.1.7 Ukuran Perusahaan	25
2.1.8 Profitabilitas	26
2.1.9 <i>Debt Default</i>	27
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	33
2.4 Hipotesis	34
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.5.1 Kuantitatif Asosiatif	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.2.1 Lokasi Penelitian	38
3.2.2 Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel	39
3.3.3 Sumber data	41
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
3.4.1 Variabel Penelitian	41
3.4.2 Definisi Operasional	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisa Data.....	46
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
A. Uji Normalitas.....	47
B. Uji Multikolinearitas	48
C. Uji Heteroskedastisitas	49
D. Uji Autokorelasi	49
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
3.6.4 Uji Hipotesis	50
A. Koefisien Determinasi (R ²)	50
B. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	51
C. Uji Hipotesis (Uji T)	51

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Hasil Penelitian.....	53
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.3 Uji Asumsi Klasik	55
A. Uji Normalitas	55
B. Uji Multikolinearitas	57
C. Uji Heteroskedastisitas.....	58
D. Uji Autokorelasi	59
4.4 Uji Analisis Linier Berganda.....	60
4.5 Uji Hipotesis.....	62
A. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	62
B. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (F).....	64
C. Uji Parsial (Uji t)	65
4.6 Pembahasan	69
A. <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	69
B. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	71
C. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	72
D. Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	73
E. <i>Debt Default</i> berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	73
F. Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan <i>Debt Default</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	73
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
BIODATA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Yang Mendapat Opini Audit <i>Going Concern</i>	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	38
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	39
Tabel 3.3 Sampel Daftar Nama – Nama Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri dan Konsumsi) yang terdaftar di BEI	40
Tabel 3.4. Operasional Variabel	45
Tabel 3.5 Durbin Waston	50
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One</i> Sampel	56
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4.6 Model <i>Summary</i>	63
Tabel 4.7 Uji Simultan (F)	64
Tabel 4.8 Uji Parsial (t)	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perusahaan yang memiliki masalah terkait <i>Financial Distress</i>	5
Gambar 1.2 Keterangan Notasi Khusus	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.1. Pola Hubungan Variabel dan Variabel terikat.....	42
Gambar 4.1 Uji Normalitas (1) ; <i>Grafik P-P Plots</i>	57
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	59
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi selalu mengalami perubahan mulai sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis tidak selalu berjalan mulus. Perusahaan yang mampu menghadapi kesulitan akan bertahan dan mampu menjalankan aktivitas bisnisnya, sehingga perusahaan harus tetap mempertimbangkan kelangsungan usahanya (*Going Concern*). Masalah yang sering dihadapi perusahaan adalah Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*), jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya.

Istilah kelangsungan usaha memiliki padanan kata dalam bahasa Inggris sebagaimana "*Going Concern*", *Going Concern* adalah istilah yang biasa digunakan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan (*entity*) yang dibuat oleh seorang akuntan publik secara profesional. "*Going Concern is a business that functions without the threat of liquidation for the foreseeable future, usually regarded as at least within 12 months*".

Auditor berperan sebagai perantara untuk kepentingan pemakai laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan guna memberikan Opini Audit atas laporan keuangan. Opini Audit *Going Concern* merupakan Opini Audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011) dalam (Bambang & Difa, 2015). Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*) dan akan melanjutkan usahanya di masa depan.

Opini Audit *Going Concern* dapat diberikan kepada perusahaan ketika auditor melihat adanya keraguan-raguan perusahaan untuk melangsungkan hidupnya. Selain data-data yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan, rencana-rencana manajemen menjadi penting untuk dievaluasi oleh auditor sebelum auditor mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*. Opini Audit *Going Concern* merupakan berita buruk bagi perusahaan karena dapat menghilangkan kepercayaan investor dan pemakaian laporan keuangan lainnya. menyampaikan bahwa “Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dapat mempengaruhi penilaian stock market perusahaan” Hal ini membuktikan bahwa Opini Audit *Going Concern* memberikan informasi tambahan yang spesifik mengenai perusahaan melebihi informasi umum yang telah tersedia.

Dalam Undang – Undang No.15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, terdapat 4 (Empat) Opini yang diberikan pemeriksa yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian, (WTP) Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan Pernyataan Menolak Pendapat.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Yang Mendapat Opini Audit Going Concern

Tahun	Kasus
2008	Lehman Brothers (Bank AS) mengalami kebangkrutan yang diindikasikan karena menyalurkan KPR kepada masyarakat berpenghasilan rendah maupun tidak tetap yang disebut sebagai <i>subprime mortgage</i> . Kategori ini memiliki risiko besar menyumbang kredit bermasalah karena ketidakmampuan membayar cicilan menyebabkan utang mencapai \$631
2015	Batavia Air mendapat Opini Audit <i>Going Concern</i> karena tidak bisa membayar utang \$4,68 yang jatuh tempo pada 31 Desember 2012, Batavia Air tidak melakukan pembayaran, pihak kreditor mengajukan gugatan pailit kepada Batavia Air. Dimana saat sebelum Batavia Air mengalami kebangkrutan laporan keuangannya menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek serta jangka panjang, dan arus kas dalam kondisi baik, laporan keuangan pun mendapat laporan audit yang wajar tanpa pengecualian dan menerima kualifikasi <i>Going Concern</i> pada tahun 2015. Namun Batavia Air tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga mengalami kebangkrutan
2015	PT. Davomas Abadi Tbk pertama kali mendapatkan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada tahun 2009 kemudian setelah itu terus terjadinya penurunan penjualan kemudian tahun 2011 terjadi kerugian bersih yang cukup banyak dalam perusahaan dan telat dan selalu telat dalam melakukan pelaporan data keuangannya hingga didelisting oleh BEI karena tidak memiliki keberlangsungan usaha (<i>Going Concern</i>) pada 21 Januari 2015
2017	PT ARGO PANTES Tbk mendapat Opini Audit <i>Going Concern</i> menyatakan bahwa dari Catatan atas laporan keuangan yang mengindikasikan perusahaan mengalami rugi neto sebesar \$AS 25.717.177 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan pada tanggal tersebut perusahaan juga mencatat defisiensi modal sebesar \$AS 56.991.258. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
2017	Laporan keuangan Konsolidasian PT. Berau Coal telah mendapatkan Opini Audit <i>Going Concern</i> sejak tahun 2014 dan sejak itu pula auditor independen memakai prinsip kelangsungan usaha dalam melakukan pemeriksaan hingga pada 16 November 2017 PT. Berau Coal didelisting karena masalah <i>Going Concern</i> .
2017	PT. Permata Prima Sakti telah menamatkan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada laporan keuangan tahunannya sejak tahun 2013 dan didelisting dari BEI karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya pada 16 November 2017
2018	PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk mendapatkan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada tahun 2015 kemudian mengganti

	auditor independen nya pada tahun 2016 dan 2017 sehingga tidak mendapatkan Opini Audit <i>Going Concern</i> namun pada 12 September 2018 di delisting oleh Bursa Efek Indonesia karena tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya
2019	PT. Bara Jaya Internasional Tbk telah mendapatkan Opini Audit <i>Going Concern</i> sejak tahun 2015 hingga 2018 oleh auditor independen dan didelisting dari Bursa Efek Indonesia pada 30 September 2019 karena masalah <i>Going Concern</i> .
2020	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk telah mendapatkan Opini Audit <i>Going Concern</i> sejak tahun 2012 oleh auditor independen yang berbedadan kemudian didelisting oleh BEI pada 20 Januari 2020 karena masalah <i>Going Concern</i>
2020	PT. Leo Investments Tbk (ITTG) mendapatkan Opini Audit <i>Going Concern</i> nya pertama kali pada tahun 2018 kemudian didelisting dari Bursa Efek Indonesia karena masalah <i>Going Concern</i> pada 23 Januari 2020.

Sumber : (Marpaung, 2018)

Perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress* terlebih dahulu sebelum akhirnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Hal ini dikarenakan pada saat tersebut kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi krisis, dimana dalam kondisi ini pula dikatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan dana dalam menjalankan usahanya yang dapat disebabkan karena adanya penurunan dalam pendapatan hasil dari penjualan atau hasil operasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba, namun pendapatan atau hasil operasi yang diperoleh tidak sebanding dengan kewajiban-kewajiban atau hutang dan telah jatuh tempo.

Semakin tinggi rasio *Leverage* yang ditandai dengan meningkatnya total hutang terhadap total aset (*Debt to Total Asset*), semakin menunjukkan kinerja keuangan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan

menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *Going Concern* karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki masalah terkait *Financial Distress* data pertanggal 21 Desember 2021 disajikan dalam tabel berikut:

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Notasi	Keterangan Notasi
1	MYRX,BLYX	Hanson International Tbk	B,L,Y,X	B : Adanya permohonan Pernyataan Pailit L : Perusahaan Tercatat belum menyampaikan laporan keuangan Y : Perusahaan Tercatat yang belum menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sampai dengan 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir X : Efek Bersifat Ekuitas Dalam Pemantauan Khusus
2	CMPP.E	PT AirAsia Indonesia Tbk	E	E : Laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif
3	POLY.E	Asia Pacific Fibers Tbk	E	E : Laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif
4	GLOB.E	PT Globe Kita Terang Tbk	E	E : Laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif
5	ARGO.E	Argo Pantes Tbk	E	E : Laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif
6	GTBO,LSYX	Garda Tujuh Buana Tbk	L,S,Y,X	L : Perusahaan Tercatat belum menyampaikan laporan keuangan S : Laporan keuangan terakhir menunjukkan tidak ada pendapatan usaha Y : Perusahaan Tercatat yang belum menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sampai dengan 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir X : Efek Bersifat Ekuitas Dalam Pemantauan Khusus
7	FITTX	PT Hotel Fitra International Tbk	X	X : Efek Bersifat Ekuitas Dalam Pemantauan Khusus
8	TRAM.LY	Trada Alam Minera Tbk.	LY	L : Perusahaan Tercatat belum menyampaikan laporan keuangan Y : Perusahaan Tercatat yang belum menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sampai dengan 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir

Gambar 1.1 Perusahaan yang memiliki masalah terkait *Financial Distress*

Notasi	Keterangan
B	Adanya permohonan Pernyataan Pailit
M	Adanya permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)
E	Laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif
A	Adanya Opini Tidak Wajar (Adverse) dari Akuntan Publik
D	Adanya Opini "Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer)" dari Akuntan Publik
L	Perusahaan Tercatat belum menyampaikan laporan keuangan
S	Laporan keuangan terakhir menunjukkan tidak ada pendapatan usaha
C	Kejadian perkara hukum terhadap Perusahaan Tercatat, Anak Perusahaan Tercatat dan/atau anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Tercatat yang berdampak Material
Q	Pembatasan kegiatan usaha Perusahaan Tercatat dan/atau Anak Perusahaan Tercatat oleh regulator
Y	Perusahaan Tercatat yang belum menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sampai dengan 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir
F	Sanksi Administratif dan/atau Perintah Tertulis dari OJK yang dikenakan terhadap Perusahaan Tercatat karena pelanggaran peraturan di bidang Pasar Modal dengan kategori Pelanggaran Ringan
G	Sanksi Administratif dan/atau Perintah Tertulis dari OJK yang dikenakan terhadap Perusahaan Tercatat karena pelanggaran peraturan di bidang Pasar Modal dengan kategori Pelanggaran Sedang
V	Sanksi Administratif dan/atau Perintah Tertulis dari OJK yang dikenakan terhadap Perusahaan Tercatat karena pelanggaran peraturan di bidang Pasar Modal dengan kategori Pelanggaran Berat
X	Efek Bersifat Ekuitas Dalam Pemantauan Khusus
N	Perusahaan Tercatat merupakan Emiten yang menerapkan Saham Dengan Hak Suara Multipel

Gambar 1.2 Keterangan Notasi Khusus

Sumber www.idx.co.id

Apabila manajemen tidak mampu mengelola keuangan dengan baik maka bayangan penurunan kinerja keuangan bahkan bahaya kebangkrutan perusahaan akan dihadapi perusahaan (Liana & Sutrisno, 2014) Sebuah perusahaan tentu akan menghindari kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan akan mengakibatkan berbagai kerugian baik bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional (Liana & Sutrisno, 2014). Kebangkrutan merupakan kondisi *Financial Distress* yang terburuk (Putri dan Merkusiwati, 2014) dalam (Dayana, 2020)

Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *Going Concern* penting untuk diketahui karena selain opini ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor berkaitan dengan investasinya, perusahaan juga didorong untuk mempertahankan operasi usahanya secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ada tidaknya hubungan antara variabel dependen berupa Opini Audit *Going Concern* dengan variabel independen berupa *Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Debt Default*

Penelitian ini memilih Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari berbagai sektor Industri. Perusahaan Manufaktur juga memiliki jumlah Perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengenai *Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Debt Default*. Beberapa Faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* . Dari latar belakang diatas penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Debt Default* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Terjadinya ketidakstabilan perekonomian nasional sehingga investor mengalami kerugian karena sebagian perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya
2. Auditor bertanggung jawab dalam memberikan opini *Going Concern* pada perusahaan untuk dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan dan mempertahankan hal - hal baik diperusahaan tersebut.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka penulis membatasi masalah agar tetap terfokus pada pokok permasalahan dan terarah untuk mencapai hasil yang diinginkan:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* , Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Debt Default* dan Profitabilitas
Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*
2. Perusahaan yang diteliti terfokus hanya Perusahaan Manufaktur sektor Industri dan Konsumsi

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang yang dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan didalam penelitian ini :

1. Apakah *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Debt Default*, dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Debt Default*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Debt Default*, dan Profitabilitas secara parsial terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* , Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Debt Default* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.
2. Bagi Profesi Akuntan, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pedoman dan bahan evaluasi auditor dalam pelaksanaan proses audit terutama dalam pemberian Opini Audit sehingga dapat meningkatkan independensi, objektivitas, kualitas dan kompetensi auditor.
3. Bagi Investor, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk investasi.
4. Bagi Perusahaan, Perusahaan dapat mengetahui lebih dalam lagi apa itu Opini Audit *Going Concern* dan peran faktor terhadap penerimaan opini tersebut.
5. Bagi pemberi pinjaman, Dapat memberikan informasi yang dimanfaatkan sebagai pengambil keputusan untuk berhak atau tidaknya suatu kreditur memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.
6. Bagi perkembangan ilmu khususnya ilmu akuntansi pemeriksaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan berkaitan dengan Opini Audit *Going Concern* .

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Stella Ferdy dan Jamaludin Ishak (2022) yang berjudul “**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**”

adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Waktu penelitian : Dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dilakukan pada tahun yang sama yaitu 2022
2. Waktu : Dalam penelitian terdahulu 2017 – 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 – 2021
3. Sampel yang di gunakan pada penelitian terdahulu sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak dibatasi oleh perusahaan sektor apapun sedangkan populasi dalam penelitian ini hanya membatasi perusahaan sektor industri barang konsumsi
5. Variabel : Dalam penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel independen yaitu *Financial Distress*, *Leverage* dan Profitabilitas sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel independen tetapi berbeda dengan variabel sebelumnya yaitu *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, *Debt Default* dan Profitabilitas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori agensi adalah suatu teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang memiliki perbedaan kepentingan yaitu antara principal dan agent. Principal merupakan pihak yang memiliki suatu usaha yang kemudian memberikan wewenang kepada pihak lain untuk menjalankan usahanya tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran principal melalui peningkatan nilai perusahaan. Pihak yang diberi wewenang oleh *principal* adalah agent, Setelah agent mampu meningkatkan nilai perusahaan, maka sebagai imbalannya agent akan memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lain. Oleh karena itu, agent akan melakukan tindakan terbaik untuk kepentingan principal. Suatu struktur organisasi perusahaan menunjukkan dimana principal adalah pemilik perusahaan atau sebagai pemegang saham, sedangkan agents merupakan manajemen perusahaan. Wewenang dan tanggung jawab agent maupun principals diatur dalam kontrak kerja sesuai persetujuan bersama yang telah disepakati (Ujiyanto,2010) dalam (Pratiwi, 2010)

Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu (1) manusia pada umumnya selalu mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu berusaha menghindari risiko (*risk averse*)

Masalah keagenan akan muncul bila terjadi konflik kepentingan antara principals dan agents. Masing-masing pihak akan berusaha mementingkan

kepentingan pribadinya. Perbedaan kepentingan antara principals dan agent akan menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen (agent) untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (investor). Jika laporan keuangan tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya dalam perusahaan, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan tersebut.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir adanya asimetri informasi diperlukan adanya pihak ketiga yang independen sebagai mediator dalam hubungan antara principals dan agent. Pihak ketiga ini bertugas untuk memonitor perilaku agent, apakah agent telah bertindak sesuai dengan keinginan yang dimaksud *principals*

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di luar perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya. Pada hakekatnya suatu laporan keuangan bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan pada beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Laporan keuangan dapat menggambarkan aktifitas dari suatu perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan

yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi Informasi mengenai posisi keuangan sangat diperlukan dalam evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Kinerja perusahaan diperlukan dalam memprediksi perusahaan ke waktu yang akan datang. Perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas yang berkaitan dengan pendanaan, investasi, dan operasi perusahaan. Laporan keuangan yang memenuhi tujuan tersebut akan bermanfaat terhadap sebagian besar pengguna laporan keuangan. Meski demikian, mungkin beberapa pemakai tidak menemukan informasi yang diinginkan dalam suatu laporan keuangan

Laporan keuangan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis, dalam buku Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan, neraca memperlihatkan tentang posisi keuangan pada akhir periode akuntansi. Keadaan harta atau kekayaan perusahaan akan terlihat didalam neraca. Terdapat aktiva (aset) dan pasiva, pada bagian pasiva terdapat kewajiban dan modal. Ketiganya dihubungkan dengan persamaan dasar akuntansi yaitu $Aktiva = Utang + Modal$.
2. Laporan Laba Rugi Pada dasarnya laporan laba rugi memberitahu tentang kemajuan perusahaan dalam satu periode. Laporan ini menggambarkan apa yang diperoleh perusahaan selama satu periode, apakah laba atau rugi dan berapa banyak laba atau rugi yang diperoleh.
3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan Laporan perubahan posisi keuangan biasanya disajikan dalam laporan arus dana, laporan ini melaporkan dari mana dana diperoleh dan kemana dana dipakai. Laporan arus kas melaporkan perubahan

posisi keuangan berbasis kas yaitu ringkasan kas yang diterima dan dikeluarkan perusahaan. Perhitungan Laba-Rugi juga menyajikan kas yang dipakai untuk membayar dividen sebagaimana tersaji dalam Laporan Perubahan Laba yang Ditahan.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan ini berisi beberapa keterangan yang merupakan penjelasan tertulis dari aspek-aspek penting yang dapat memberikan banyak informasi
5. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan

2.1.3 Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110 paragraf 01 (Publik, 2011), tujuan auditor atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia

Dalam melakukan auditor harus mengumpulkan bukti-bukti kewajaran informasi yang tercantum dalam perusahaan dengan cara memeriksa catatan akuntansi yang mendukung laporan tersebut. Pernyataan pendapat auditor harus

didasarkan atas audit yang dilaksanakan berdasarkan auditing dan temuan-temuannya Laporan audit secara rinci diuraikan kata, kalimat, frasa, dan paragraf yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan pendapatnya atas laporan keuangan auditan. Laporan auditor bentuk baku terdiri dari tiga paragraf yaitu:

- a. Paragraf Pengantar (*Introduction paragraph*) Paragraf ini berisi pernyataan auditor tentang laporan keuangan yang menjadi objek audit, pernyataan bahwa tanggung jawab tentang laporan keuangan berada ditangan manajemen, dan pernyataan bahwa tanggung jawab tentang pernyataan pendapat atas laporan keuangan berada di tangan auditor.
- b. Paragraf Lingkup (*Scope paragraph*) Dalam paragraf ini auditor menyatakan bahwa audit atas laporan keuangan didasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia, penjelasan singkat tentang standar auditing, dan pernyataan tentang keyakinan auditor bahwa audit yang dilaksanakan oleh auditor memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.
- c. Paragraf Pendapat (*Opinion paragraph*) Paragraf ketiga dari audit baku tersebut diatas disebut dengan istilah paragraf pendapat.

Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang ingin dinyatakan atas laporan keuangan auditan menurut yaitu:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi

berterima umum di Indonesia. Ini adalah pendapat yang dinyatakan dalam bentuk baku

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion with explanatory language*) Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- 1) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum
- 2) Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh dewan Standar Akuntansi Keuangan
- 3) Penekanan atas suatu hal
- 4) Laporan audit yang melibatkan auditor lain

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) Melalui pendapat wajar dengan pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:

- 1) Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit.
- 2) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesinambungan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *audit* tidak menyajikan secara wajar laporan

keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

- e. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) Auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan klien. Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan oleh auditor jika auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi tidak independen dengan hubungannya dengan klien.

Paragraf Penekanan Suatu Hal dalam Laporan Auditor

Paragraf Penekanan Suatu Hal: Suatu paragraf yang tercantum dalam laporan auditor yang mengacu pada suatu hal yang telah disajikan atau diungkapkan dengan tepat dalam laporan keuangan yang, menurut pertimbangan auditor, sedemikian penting bahwa hal tersebut adalah fundamental bagi pemahaman pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan.

1. Paragraf penekanan dapat berisi hal-hal:
 - a. Suatu ketidakpastian yang berhubungan dengan hasil di masa depan atas perkara litigasi yang tidak biasa atau tindakan yang akan dilakukan oleh regulator.
 - b. Penerapan dini (jika diizinkan) atas suatu standar akuntansi baru (sebagai contoh, suatu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru) yang berdampak pervasif terhadap laporan keuangan sebelum tanggal efektif berlakunya.
 - c. Suatu bencana alam besar yang telah atau masih berlanjut yang mempunyai dampak signifikan terhadap posisi keuangan entitas.

2. Ketika auditor mencantumkan paragraf Penekanan Suatu Hal dalam laporannya, auditor harus:
 - a. Meletakkan paragraf tersebut segera setelah paragraf opini dalam laporan auditor
 - b. Menggunakan judul “Penekanan Suatu Hal” atau judul lain yang tepat;
 - c. Mencantumkan dalam paragraf tersebut suatu pengacuan yang jelas tentang hal yang ditekankan dan acuan pada catatan atas laporan keuangan yang relevan tempat hal tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan; dan
 - d. Mengindikasikan bahwa Opini Auditor tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal yang ditekankan tersebut
3. Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor
 - a. Jika menurut auditor perlu untuk mengomunikasikan suatu hal lainselain yang telah disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan yang menurut pertimbangan auditor, relevan dan tidak dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka auditor harus mencantumkan suatu paragraf dalam laporan auditor dengan judul “Hal Lain” atau judul lain yang tepat.
 - b. Auditor harus mencantumkan paragraf tersebut segera setelah paragraf Opini dan paragraf Penekanan Suatu Hal, atau di tempat lain dalam laporan auditor jika isi paragraf Hal Lain tersebut relevandengan paragrafTanggung Jawab Pelaporan Lain
4. Komunikasi dengan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola
 - a. Jika auditor akan mencantumkan suatu paragraf Penekanan Suatu Hal

atau suatu paragraf Hal Lain dalam laporannya, maka auditor harus mengomunikasikan ekspektasi tersebut beserta susunan kata-kata terkait dalam laporan auditor dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

- b. Ilustrasi suatu Laporan Auditor yang Mencantumkan Paragraf Penekanan Suatu Hal

5. Asumsi yang digunakan:

- a. Audit atas satu set lengkap laporan keuangan.
- b. Laporan keuangan tersebut disusun untuk suatu tujuan umum oleh manajemen entitas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- c. Ketentuan perikatan audit mencerminkan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dalam SA 210.
- d. Terdapat ketidakpastian yang berkaitan dengan suatu litigasi yang luar biasa yang belum terselesaikan.
- e. Terdapat suatu penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang menyebabkan suatu opini wajar dengan pengecualian.
- f. Sebagai tambahan terhadap audit atas laporan keuangan tersebut, auditor memiliki tanggung jawab lain yang diharuskan berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
- g. Laporan auditor independen menggunakan pendekatan koresponding; laporan keuangan periode lalu diaudit oleh KAP yang sama.
- h. Ketentuan rotasi (jika relevan) diabaikan

2.1.4 Going Concern dan Opini Audit Going Concern

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 2 (Indonesia I. A., 2012) mendefinisikan Going Concern sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit.

Menurut PSA No.30 Seksi 341 paragraf 1 (Publik, 2011) menyatakan bahwa Going Concern dipakai sebagai asumsi dalam pelapor keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan suatu badan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktivitas kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi hutang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain. Tanggung jawab auditor atas *Going Concern* Dalam Standar Profesional Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa secara keseluruhan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.

- 1) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas ia harus:
 - a) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan

untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan

- b) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- c) Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen ia mengambil kesimpulan apakah ia harus memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 4 ((IAPI), 2011) menyatakan bahwa auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai.

Penerbitan keputusan *Going Concern* disebabkan adanya faktor internal dan eksternal dimana faktor Internalnya adalah *Financial Distress*, yaitu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan perusahaan dipaksa untuk mengambil satu langkah perbaikan. Faktor internal lain seperti *trend negative* dimana perusahaan mengalami kerugian operasi, kekurangan modal kerja, dan arus kas negatif dari kegiatan usaha perusahaan. Masalah internal yang lain itu berhubungan dengan tenaga kerja seperti pemogokan kerja karyawan serta komitmen jangka panjang karyawan yang kurang. Faktor eksternal lebih kepada hal-hal dari luar perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perusahaan.

Dalam melakukan audit auditor harus mengumpulkan bukti-bukti mengenai kewajaran informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dengan cara memeriksa catatan akuntansi yang mendukung laporan tersebut berdasarkan bukti-bukti tersebut auditor dapat memberikan pendapatnya mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Pendapat atau Opini Audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan auditor dalam memberikan pendapatnya yang disebut dengan Opini Audit. Opini Audit adalah bagian terpenting dari laporan audit auditor atas laporan keuangan yang diaudit. Opini Audit disampaikan dalam tiga paragraf yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup dan paragraf pendapat. Di paragraf pendapat ini auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditannya. Opini Audit yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahapan audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang seharusnya diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Dalam SPAP seksi 341 terdapat 5 jenis opini atau pendapat auditor. Ketika auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Apabila auditor telah berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan dan auditor harus mempertimbangkan mengenai kecukupan pengungkapan mengenai sifat dan dampak kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan ia yakin adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup satuan usaha dan rencana manajemen kemudian auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut memadai maka

auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Apabila auditor menyangsikan kelangsungan hidup perusahaan dan auditor berkesimpulan bahwa manajemen tidak membuat pengungkapan dan mengenai sifat, dampak, kondisi dan peristiwa yang menyebabkan auditor menyangsikan kelangsungan hidup perusahaan maka auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian. Jika pengungkapan di dalam rencana manajemen tidak memadai dalam pengungkapannya dan terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum, maka auditor akan memberikan opini tidak wajar. Apabila auditor menganggap bahwa rencana manajemen tidak dapat secara efektif mengurangi dampak negatif kondisi atau peristiwa tersebut maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

Dalam SPAP (2011) Opini Audit Going Concern adalah Opini Audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seorang auditor mempertimbangkan penerbitan opini Going Concern jika ia menemukan alasan atas keraguan keberlangsungan suatu perusahaan berdasarkan pengujian.

SPAP seksi 341 memberikan pedoman kepada auditor tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap Opini Auditor sebagai berikut :

1. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, auditor harus:
 - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjuk untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.

- b. Menentukan apakah rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
2. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan yang tidak memiliki pendapat.
3. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan bahwa efektifitas rencana tersebut, diantaranya:
 - a. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat
 - b. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.
 - c. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar.

2.1.5 *Financial Distress*

Financial Distress atau kesulitan keuangan yang dihadapi suatu perusahaan merupakan indikator perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan, karena *Financial Distress* adalah tahap dimana perusahaan mengalami penurunan omset penjualan dan mengalami kerugian dalam jangka waktu lama dan terus-menerus sebelum terjadinya kebangkrutan. Pada perusahaan yang kondisi keuangannya tidak baik maka auditor cenderung untuk mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*. Terdapat peluang auditor memberikan Opini Audit *Going Concern*

kepada perusahaan yang pernah mengalami *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi *Financial Distress* atau kesulitan usaha pada perusahaan, maka perusahaan tersebut berpeluang untuk memperoleh Opini Audit *Going Concern* dari auditor karena perusahaan tersebut diragukan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang.

2.1.6 Leverage

Rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal (Hanafi, Mahdud, & Halim, 2012) Leverage mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor.

Leverage yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi *Leverage*, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*size*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total asset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan *financial* perusahaan

Perusahaan besar memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Semakin

tinggi total aset yang dimiliki, perusahaan dianggap semakin besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan mengelola usaha yang rendah sehingga lebih berpeluang menerima Opini Audit *Going Concern*

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kamsir, 2013) Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi Profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilaisecara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat investor dari aktivitas investasinya.

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on assets*. *Return on assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, Mahdud, & Halim, 2012) *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas Profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan

2.1.9 Debt Default

Rasio *Debt Default* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang ukuran perusahaanyaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut (Irfana, Jauhan, & Muhid, 2012)²) mengemukakan bahwa “ ketika suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka kas yang ada di perusahaan akan diarahkan untuk menutup hutang yang dimiliki perusahaan yang dampaknya akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Ketika perusahaan kesulitan untuk memenuhi hutangnya, auditor akan memberikan status *default* untuk perusahaan tersebut.” (Irfana, Jauhan, & Muhid, 2012) Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mengalami kerugian operasional dan realisasi penjualan turun. Kondisi ini akan mempengaruhi kesediaan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokoknya dan beban bunga pada saat jatuh tempo atau default. Menurut (Azizah & Anisykurlillah, 2014) *Debt Default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo dalam (Syah Putra, 2020)

Debt Default merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Debt Default* berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi.” Perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut perusahaan yang likuid; dan sebaliknya perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut likuid. Perusahaan yang tidak likuid akan meningkatkan risiko operasinya, yang pada

gilirannya dapat mengancam keberlangsungan usaha perusahaan tersebut. Risiko *Debt Default* ini akan tercermin dalam premi risiko yang tinggi yang ditetapkan oleh para investor dalam menghitung *appropriate risk-adjusted discounted rate*. Hal tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi harga yang diberikan oleh investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Debt Default mengacu pada ketersediaan sumber daya persediaan untuk memenuhi kewajiban kas jangka pendek. Risiko *Debt Default* perusahaan jangka pendek dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan. Analisis Rasio *Debt Default* diarahkan pada aktivitas operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan produk dan jasa dan persyaratan serta ukuran perusahaan. Rasio *Debt Default* meliputi :

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
3. Rasio kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio perputaran kas
5. *Inventory to Net Working Capital*

Bagi perusahaan yang mempunyai hubungan baik dengan kreditor atau posisinya kuat terhadap pemasok, mungkin perusahaan tidak perlu memiliki rasio yang tinggi. Sebagai contoh supermarket. Posisi supermarket terhadap pemasok biasanya adalah cukup kuat. Dengan kondisi demikian maka supermarket dapat membayar hutangnya setelah 3 atau 4 bulan, sedangkan penjualan dilakukan secara tunai. Dalam kondisi demikian rasio lancar tidak perlu terlalu rasio lancar mempunyai sifat tingginya berubah-ubah dari waktu ke waktu. Sebagai contoh,

pada toko pakaian ketika menjelang hari-hari raya permintaan akan pakaian mulai meningkat, kemudian menurun mencapai titik terbawah lagi pada hari rayatersebut. Untuk menghadapi kenaikan permintaan tersebut toko pakaian harus menaikkan besarnya persediaan.

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban bunga dan pinjaman merupakan indikator *Going Concern* yang banyak digunakan oleh auditor saat menentukan kelayakan suatu perusahaan. Dapat diasumsikan bahwa posisi hutang perusahaan merupakan aspek pertama yang akan dianalisis oleh auditor untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan. Ketika volume hutang perusahaan sangat tinggi maka saldo kas dari usaha tersebut tentunya banyak dialihkan untuk mendanai kewajibannya, dan hal tersebut dapat berbenturan dengan keberlangsungan kegiatan perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka auditor mengeluarkan laporan *Going Concern*. (Imani, Nazar, & Budiono, 2017) dalam (Syah Putra, 2020)

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amrullah (2017)	Variabel Independen: Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya serta Pertumbuhan	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi <i>Opini Audit Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i> , sedangkan Opini Audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap

		Perusahaan Variabel Dependen: adalah <i>Opini Audit Going Concern</i> .		<i>Opini Audit Going Concern</i> .
2	Frisha PramitaEdza (2015)	Variabel Dependen: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Arus Kas, Rasio Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan . Variabel Independen : <i>Opini Audit Going Concern</i>	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan <i>Opini Audit GoingConcern</i> pada Perusahaan ManufakturYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun2013 – 2014	Rasio Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Rasio Arus Kas, Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> sedangkan Rasio <i>Leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i>
3	Tria Kurnia Wati(2015)	Variabel Independen : Reputasi Auditor, <i>Disclosure</i> , Audit <i>Client Tenure</i> , dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i>	Pengaruh Reputasi Auditor, <i>Disclosur Audit Client Tenure</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>GoingConcern</i> (StudiEmpiris Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014)	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa reputasi auditor, <i>disclosure</i> , dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i> . Audit <i>Client tenur</i> memiliki pengaruh terhadap penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i>
4	Jamaluddin M (2018)	Variabel Independen : <i>Financial Distress</i> , <i>Disclosure</i> Variabel Dependen : <i>Going Concern Opinion</i>	<i>The Effect Of Financial Distressand Disclosure OnGoing Concern Opinion Of The Baking Company Listing In Indonesian Stock Exchange</i>	<i>Based on the results of statistical analysis shows that Financial Distress negatively affect the giving of Going Concern Opinion on baking companies listing on the Indonesia Stock Exchange.Disclosure negatively affectthe giving</i>

				<i>of Going Concern Opinion of baking companies listing in Indonesia Stock Exchange.</i>
5	Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, Lawe Anasta (2018)	Variabel Independen : <i>Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, likuiditas dan Ukuran Perusahaan</i> Variabel Dependen : <i>Opini Audit Going Concern</i>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Opini Audit Going Concern</i>	Hasil <i>Financial Distress, Leverage</i> , berpengaruh negatif pada <i>Opini Audit Going Concern</i> , sedangkan <i>Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i>
6	Widya Febryari Anita (2017)	Variabel Independen : <i>Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Arus Kas dari Operasi, Ukuran, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, Audit Lag, Masa kerja klien, Debt Default</i> Variabel Dependen: <i>Opini Audit Going concern</i>	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Opini Audit Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Leverage</i> dan <i>audit lag</i> berpengaruh positif dengan penerimaan <i>Opini Audit Going concern</i> . Sedangkan variabel lainnya, arus kas dari operasional berpengaruh negatif terhadap penerimaan <i>opini audiit Going Concern</i> . <i>Likuiditas, Profitabilitas, ukuran, pertumbuhan perusahaan, kua litas audit, masa kerja klien auditor, utang karyawan prestasi</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i>
7	Agung(2019)	Variabel Independen : <i>Audit Tenure, Disclosure, dan Ukuran Perusahaan</i> Variabel Dependen : <i>Opini Audit Going Concern</i>	Pengaruh <i>Audit Tenure, Disclosure</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i> (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang	Adanya pengaruh <i>audit tenure, Ukuran Perusahaan</i> terhadap penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i> , sedangkan <i>Disclosure</i> tidak mempengaruhi Penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i>

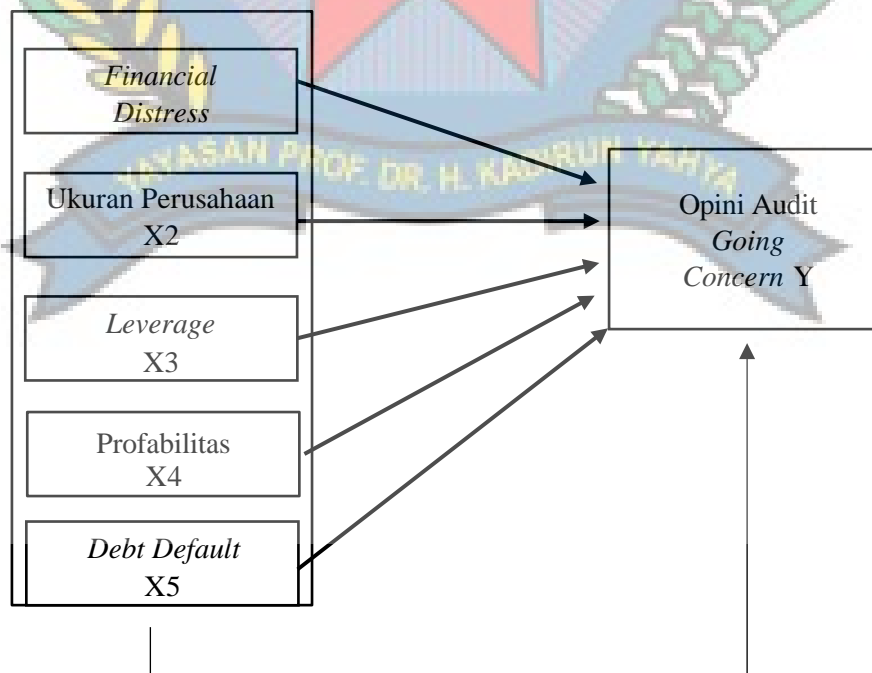
			terdaftar di BEI periode 2012 – 2016)	
8	Oktavia Muslimah, Dedik Nur Triyanto (2019)	Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan, <i>Prior Opinion, Debt Default</i> dan <i>Opinion Shopping</i> Variabel Dependen: <i>Opini Audit Going Concern</i>	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Prior Opinion, Debt Default</i> dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Secara Simultan Pertumbuhan Perusahaan, <i>Prior Opinion, Debt Default</i> dan <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> , Secara Parsial Pertumbuhan Perusahaan, <i>Debt Default</i> dan <i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh signifikan, sedangkan <i>Pior Opinion</i> berpengaruh positif terhadap Penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i>
9	Tania Wijaya (2020)	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Opini Audit Going Concern</i>	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	Secara Parsial <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, tidak berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> , sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Pemberian <i>Opini Audit Going Concern</i> Secara Simultan <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>
10	Finda Intan Zurachman (2021)	Variabel Independen: kualitas audit, <i>Debt Default</i> , Opini Audittahun sebelumnya, rasio <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Opini Audit</i>	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i>	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit, <i>Debt Default</i> , Opini Audittahun sebelumnya, rasio <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i> variable Dependen: <i>Opini Audit Going Concern</i>

		<i>GoingConcern</i>		
11	Stella Ferdy dan Jamaludin Ishak (2022)	Variabel Independen: <i>Financial Distress, Leverage, Profitabilitas</i> Variabel Dependen: Opini Audit <i>GoingConcern</i>	Faktor Yang Mempengaruhi <i>Opini Audit Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan profitabilitas, dan <i>Leverage</i> tidak signifikan, sedangkan <i>Financial Distress</i> signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .

Sumber beberapa jurnal penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan kajian penelitian terdahulu, maka disusun kerangka konseptual mengenai Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata “*hipo*” yang artinya dibawah dan “*tesis*” yang artinya kebenaran, secara keseluruhan Hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti – bukti . Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris

1. *Financial Distress*

Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami krisis keuangan akibat tidak mampu mengelola perusahaannya sehingga menimbulkan kas operasional lebih kecil dibandingkan laba operasionalnya. Dengan kata lain perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Salah satu penelitian yang berhubungan dengan *Financial Distress* adalah penelitian yang dilakukan oleh (Izazi & Afrianti, 2019) memiliki hasil penelitian bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* . Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* .

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dari total aktiva padaakhir tahun. Semakin besar total asset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total asset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Salah satu penelitian

yang berhubungan dengan ukuran perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rizka & Sukirno, 2017) memiliki hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap audit *Going Concern* . Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* .

3. *Leverage*

Leverage yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin tinggi rasio *Leverage* maka semakin memburuk juga kondisi keuangan perusahaan tersebut dan dapat menimbulkan ketidakpastian dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Salah satu penelitian yang berhubungan dengan *Leverage* adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ariska, Maslichah , & Afifudin, 2019) memiliki hasil penelitian bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* . Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* .

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang di peroleh dari penjualan maupun investasi. Semakin tinggi nilai Profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu penelitian yang berhubungan dengan Profitabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh (Yani, Asmeri, & Andini, 2018) memiliki hasil penelitian bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan

terhadap Opini Audit *Going Concern* Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

5. *Debt Default*

Debt Default merupakan kegagalan perusahaan dalam membayar hutang pokok atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Dalam PSA 30 indikator *Going Concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan Opini Audit *Going Concern* adalah kegagalan dalam memenuhi hutang (*Default*) status *default* meningkatkan kemungkinan penerimaan opin audit *Going Concern*

H5 : *Debt Default* berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah penulis buat dalam penelitian mengenai “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia” maka penulis memberikan hipotesa sebagai berikut:

H : *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Debt Default* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Kuantitatif Asosiatif

Penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah – milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka – angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan menguji hubungan antar variable menentukan kasualitas dari variable, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala)

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini merupakan salah satu jenis penelitian yang terperinci, sistematis dan terstruktur. Metode penelitian ini memfokuskan pada penggunaan angka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tabel, grafik dan diagram sebagai alat ukur untuk menunjukkan hasil data yang didapat.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen

(variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel (X) pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Debt Default* terhadap (Y) Opini Audit *Going Concern*

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* Kantor Perwakilan Sumatera Utara, yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id , www.Sahamok.net serta data dari *Indonesia Capital Market Dictionary (ICMD)*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian dimulai pada Desember 2021 sampai September 2022 , dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

Jenis Kegiatan	2021				2022																																			
	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																																								
Pembuatan Proposal																																								
Bimbingan Proposal																																								
Seminar Proposal																																								
Pengumpulan data																																								
Bimbingan Skripsi																																								
Seminar Hasil																																								
Revisi Hasil																																								
Sidang Meja Hijau																																								

3.3 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber data

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa :“Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur (Sektor Industri dan Konsumsi) terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Populasi pada penelitian kali ini sebanyak 789 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Untuk menentukan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang dimaksud adalah :

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi Perusahaan yang terdaftar di BEI	789
1	Perusahaan manufaktur bukan (Sektor Industri dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian	-714
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing (Dollar)	-1
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan nyaselama periode penelitian	- 16
Sampel Penelitian		58
Total sampel x 3 Tahun (2019 – 2021)		174

Data diolah penulis 2022

Berdasarkan Kriteria diatas dapat diambil sampel sebanyak 58

Perusahaan yang masuk dalam kriteria pengambilan sampel diantara nya

**Tabel 3.3 Sampel Daftar Nama-Nama Perusahaan Manufaktur
(Sektor Industri dan Konsumsi) Yang Terdaftar Di BEI**

No	Nama Perusahaan (Kode)
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)
2	Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)
3	Campina <i>Ice Cream</i> Industry Tbk, PT (CAMP)
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)
5	Sariguna Primatirta Tbk, PT (CLEO)
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)
7	Delta Djakarta Tbk (DLTA)
8	Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)
9	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)
10	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT (ICBP)
12	Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)
13	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)
14	Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)
15	Mayora Indah TBK, PT (MYOR)
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)
17	Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)
18	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)
19	Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)
20	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT (ROTI)
21	Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)
22	Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)
23	Siantar Top Tbk, PT (STTP)
24	Ultrajaya <i>Milk</i> Industry and Trading Company Tbk, PT (ULTJ)
25	Gudang Garam Tbk (GGRM)
26	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)
27	Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)
28	Bentoel International Investama Tbk (RMBA)
29	Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)
30	Darya Variao Laboratoria Tbk (DVLA)
31	Indofarma (Persero) Tbk (INAF)
32	Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)
33	Kalbe Farma Tbk (KLBF)
34	Merck Indonesia Tbk (MERK)
35	Phapros Tbk,PT (PEHA)
36	Pyridam Farma Tbk (PYFA)
37	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)
38	Pasific Tbk (TSPC)
39	Akasha Wira International Tbk (ADES)
40	Kino Indonesia Tbk (KINO)
41	Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)

42	Martina Berto Tbk (MBTO)
43	Mustika Ratu Tbk (MRAT)
44	Mandom Indonesia Tbk (TCID)
45	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)
46	Chitose International Tbk, PT (CINT)
47	Kedaung Indah Can Tbk, PT (KICI)
48	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)
49	Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)
50	Organon pharma Indonesia (SCPI)
51	Inti Agri Resources (IIKP)
52	Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA)
53	cahaya bintang medan Tbk (CBMF)
54	Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)
55	Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI)
56	Hartadinanta Abadi Tbk (HRTA)
57	Saraswati Anugerah Makmur Tbk (SAMF)
58	Sejahtera Bintang Abadi Textil Tbk (SBAT)

Sumber data . idx.co.id

3.3.3 Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.Sahamok, serta data dari *Indonesia Capital Market Dictionary (ICMD)*

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

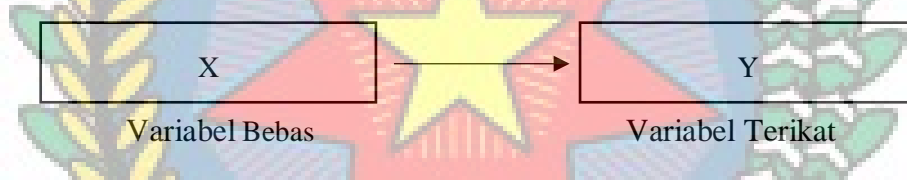
a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*, Opini Audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dikarenakan adanya keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini dengan modifikasi *Going Concern* terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas *Going*

Concern (Unqualified Opinion With Explanatory Language), Opini Wajar dengan pengecualian mengenai *Going Concern (Going Concern qualified opinion)*, dan opini tidak memberikan pendapat mengenai *Going Concern (disclaimer opinion)* (Indonesia I. A., 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang mendapat opini *Going Concern* mendapat kode 1 dan perusahaan yang tidak mendapat opini *Going Concern* mendapat kode 0.

b. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen (Erlina,2008:42).



Gambar 3.1. Pola Hubungan Variabel dan Variabel terikat

Variabel indepen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial distress, Leverage, Ukuran Perusahaan, Debt Default* dan *Profitabilitas*

1. *Financial Distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Jika kewajiban keuangan lebih besar dari pada kekayaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sebaliknya. Semakin besar selisih antara jumlah kewajiban dengan kekayaan maka kemungkinan perusahaan untuk bangkrut semakin besar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal. Apabila rasio ini dihitung dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada (Hanafi, Mahdud, & Halim, 2012) *Leverage* mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari hutang perusahaan kepada kreditor. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio *debt to Asset Ratio* untuk melihat berapa bagian dari seluruh kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Menurut (Siregar, 2016) rasio ini dapat dihitung dengan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan (*size*) adalah Ukuran yang dapat menggambarkan besar kecilnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar Total Asset yang dimiliki maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin stabil dan kuat (Handayani & Topowijono, 2017). Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator, akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara

umum. Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Size = LN (Total Asset)$$

4. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kamsir, 2013) *Return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, Mahdud, & Halim, 2012) Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return on asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

5. *Debt Default* didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) dalam membayar utang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo. Pengukuran *Debt Default* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Quick Ratio*. Menurut Susanto (2009) dalam (Syah Putra, 2020) *Quick Ratio* merupakan ukuran yang menunjukkan kesediaan perusahaan untuk memenuhi, membayar kewajibannya atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai saham (Persediaan). Semakin tinggi *Quick Ratio* atau Rasio Cepat suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio Cepat yang dapat diterima umumnya adalah 1 kali, namun dapat bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Perusahaan dengan rasio lancar yang kurang dari 1 kali menandakan

perusahaan yang bersangkutan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya dalam waktu yang singkat. Ini merupakan tanda-tanda yang tidak baik bagi Kreditur, Mitra Bisnis maupun Investor. (Susanto, 2009) dalam (Syah Putra, 2020) *Debt Default* dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Quick Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.4.2 Defenisi Operasional

Tabel 3.4 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Opini Audit Going Concern (Y)	Variabel <i>dummy</i> Bernilai 1 untuk perusahaan yang menerima Opini Audit <i>Going Concern</i> dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima Opini Audit <i>non Going Concern</i>	suatu opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor mengenai keterkaitan kelangsungan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa depan	Nominal
Financial Distress (X1)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Kondisi dimana perusahaan mengalami krisis keuangan akibat tidak mampu mengelola perusahaannya sehingga menimbulkan kas operasional lebih kecil dibanding kan laba operasional nya.	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$	skala perusahaan yang dari total aktiva pada akhirtahun.	Rasio
Leverage (X3)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	kemampun perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya.	Rasio
Profitabilitas (X4)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Analisis untuk mengukur kemampuan	Rasio

		perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi	
Debt Default (X5)	$Quick Ratio = \frac{(Asset Lancar - Persediaan)}{Hutang Lancar} \times 100\%$	Debt Default didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) dalam membayar utang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo	Rasio

Sumber data Olahan penulis dari berbagai sumber

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, Sahamok, serta data dari Indonesian Capital Market Dictionary (ICMD)

3.6 Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik, analisis Regresi logistik dan uji hipotests. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah *Logistic regression analysis* dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Dalam penelitian ini variable dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* merupakan data kualitatif dengan skala normal yang menggunakan variable *dummy* dan variable independen nya yaitu *Financial Distress*, ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan *Debt Default*. Metode analisis data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistikal Program For Social Science*) versi 20.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar agar hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan ataupun memisahkan komponen atau bagian yang relevan terkait dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis, sehingga menjadikan data mudah dikelola. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang tercermin dari nilai rata-rata (*mean*), Standar deviasi, maksimum, minimum, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca..

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model Regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik. Untuk mengetahui ada tidaknya Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas dalam model Regresi maka digunakanlah Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan bertujuan untuk menguji ataupun melihat apakah dalam model Regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model Regresi dikatakan baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian Normalitas dapat dilakukan dengan cara, analisis grafik yang merupakan cara mudah untuk mendeteksi Normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal Probability plot. Dalam mengambil keputusan dari analisis normal Probability

plot ini didasarkan pada:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model Regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model Regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Sedangkan analisis statistik, dilakukan dengan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnoc (KS). Pada uji statistik Kolmogorov-Smirnoc (KS) pengambilan keputusan didasarkan pada:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya Multikolinearitas dalam model Regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang biasa digunakan adalah apabila tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada Multikolinearitas antar variabel independen dalam model Regresi , dan apabila tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan ada Multikolinearitas antar variabel independen dalam model Regresi .

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastiditas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varians dari residual untuk pengamatan pada model Regresi linear. Model Regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Homoskedastisitas yaitu jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan melihat pola tertentu pada grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

D. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Menurut (Sugiyono, 2016) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

Autokorelasi Positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Autokorelasi Negatif	Ditolak	$4 - dL < d < 4$
Autokorelasi Positif atau Negatif	Ditolak	$2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$
Pengujian tidak meyakinkan	Ditolak	$dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak terjadi Autokorelasi	Diterima	$dU < d < 4 - dU$

Tabel 3.5 Durbin Watson

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Yuliara, 2016) Model regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dan satu variabel tak bebas (Y). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebas.

Model Regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

Y = Opini Audit Going Concern

a = Konstanta

b1-5 = Koefisien Regresi dari variabel independen

X1 = Financial Distress

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Leverage

X4 = Profitabilitas

X5 = Debt Default

e = eror

3.4.3 Uji Hipotesis

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Gujarati (2003) dalam (Ghozali, 2016) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R2* negatif, maka nilai *Adjusted R2* dianggap nol.

B. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Probabilitas < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Probabilitas > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

C. Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien Regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien Regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Hasil Penelitian

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Debt Default* sedangkan variabel terikatnya adalah Opini Audit *Going Concern*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.

1. *Opini Audit Going Concern (Y)*

Variabel Terikat (Y) Opini Audit Going Concern merupakan audit report dengan modifikasi mengenai Going Concern mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis.

2. *Financial Distress (X1)*

Financial Distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami krisis keuangan akibat tidak mampu mengelola perusahaannya sehingga menimbulkan kas operasional lebih kecil dibanding kan laba operasional nya

3. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar - kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total Asset, log *size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain

4. *Leverage* (X3)

Leverage ratio adalah rasio jumlah utang dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset. *Leverage* ratio artinya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah asetnya.

5. Profitabilitas (X4)

Analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang di peroleh dari penjualan maupun investasi.

6. *Debt Default*(X5)

Debt Default didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) dalam membayar utang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini deskripsi statistik data masing-masing variable dalam penelitian ini sebagai berikut:

Table 4.1 Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	174	.06	.92	.4237	.19802
Ukuran Perusahaan	174	.01	1.00	.4666	.25531
<i>Leverage</i>	174	.01	1.00	.4686	.25194
Profitabilitas	174	.01	.92	.1773	.21519
Debt Default	174	.09	1.00	.5704	.17761
Opini Audit <i>Going Concern</i>	174	.00	1.00	.7457	.21412
Valid N (listwise)	174				

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Dari data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel *FinancialDistress* sebesar 0,4237 dan standar deviasinya adalah 019802, untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,4666 dan standar deviasinya adalah

0,25531. Nilai rata-rata *Leverage* adalah sebesar 0,4686 dan standar deviasi sebesar 0,25194, untuk variable profitabilitas dimana nilai rata-rata sebesar 0,1773 dan standar deviasinya sebesar 0,21519, untuk *Debt Default* nilai rata-rata sebesar 0,5704 dan standar deviasinya sebesar 0,17761, nilai rata-rata untuk variabel Opini Audit *Going Concern* adalah 0.7457 dan standar deviasinya sebesar 0.21412.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratanasumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

A. Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal

**Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
OneSample KolmogorovSmirnov Test**

		<i>Financial Distress</i>	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Debt Default	Opini Audit Going Concern
N		174	174	174	174	174	174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4237	.4666	.4686	.1773	.5704	.7457
	Std. Deviation	.19802	.25531	.25194	.21519	.17761	.21412
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.079	.074	.247	.189	.173
	Positive	.079	.069	.068	.247	.189	.173
	Negative	.053	.079	.074	.218	.139	.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.044	1.040	.982	3.258	2.487	2.285
Asymp. Sig. (2tailed)		.226	.230	.290	.213	.114	.084

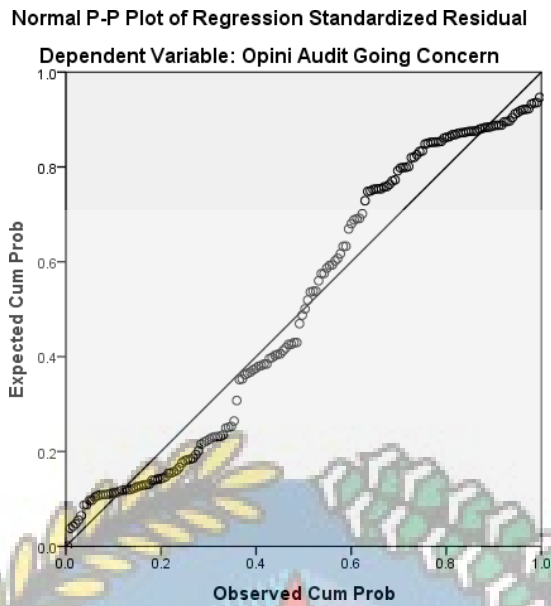
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas, *Debt Default* dan *Opini Going Concern* telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji normalitas data menggunakan kurva normal probability plot dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas data kurva *Normal Probability Plot*, sebagai berikut:



Pada gambar diatas diketahui bahwa data dengan *Normal P-P Plot* pada variabel nilai religiositas yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Financial Distress</i>	.879	1.138
Ukuran Perusahaan	.863	1.800
<i>Leverage</i>	.963	1.898
Profitabilitas	.964	1.037
Debt Default	.958	1.044

a. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Factory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF *Financial Distress* sebesar 1,138 yang lebih kecil dari 5, VIF ukuran perusahaan sebesar 1,800, VIF *Leverage* sebesar 1,898 yang lebih kecil dari 5, VIF profitabilitas sebesar 1,037 yang lebih kecil dari 5, VIF *Debt Default* sebesar 1,044 yang lebih kecil dari 5.

C. Uji Heterokedastisitas

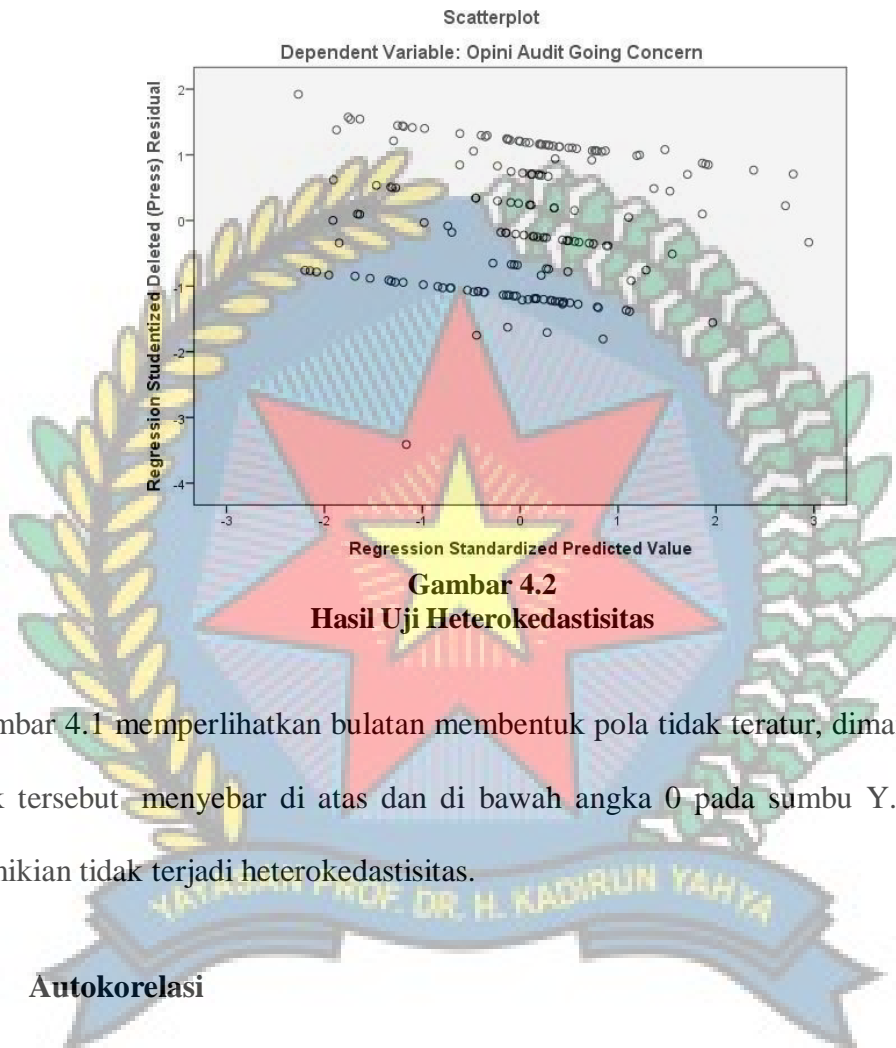
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik *Scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi

heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

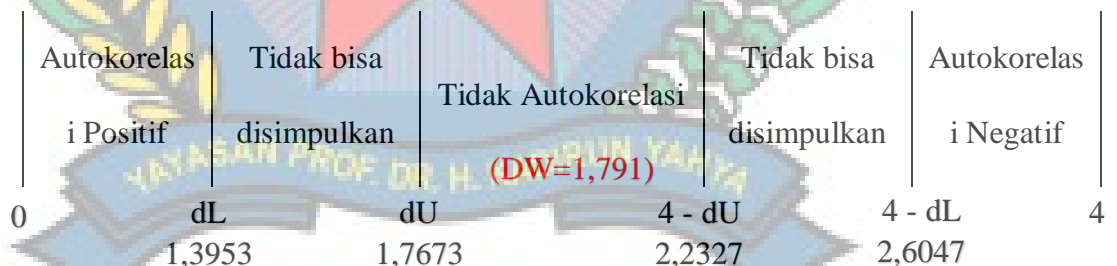
Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.886 a	.784	.636	.21351	.634	1.198	5	168	.000	1,791

- 6
- a. Predictors: (Constant), *Debt Default*, *Financial Distress*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*
 - b. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*
- Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang didapat sebesar 1,791

n	= 58	DW	= 1,791	4 - dU	= 2,2327
k	=5	dU	= 1,7673	4 - dL	= 2,6047
		dL	= 1,3953		



sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka *Durbin Watson* tersebut tidak ada autokorelasi .

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	9.784	.765	
<i>Financial Distress</i>	.421	.387	.312
Ukuran Perusahaan	.335	.253	.261
<i>Leverage</i>	.029	.257	.034
Profitabilitas	.608	.577	.408
Debt Default	.318	.233	.221

a. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 9.784 + 0,421 X_1 + 0,335 X_2 + 0,029 X_3 + 0,608 X_4 + 0,318 X_5$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 9.784 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *Debt Default* bernilai nol, maka opinion audit *Going Concern* pada pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tetap bernilai 9.784.
- 2) Nilai yaitu *Financial Distress* (X_1) sebesar 0,421. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu yaitu *Financial Distress* ditingkatkan 100% maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0,421 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai yaitu ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,335. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu yaitu ukuran perusahaan ditingkatkan 100% maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami

peningkatan sebesar 0,335 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

- 4) Nilai yaitu *Leverage* (X_3) sebesar 0,029. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu yaitu *Leverage* ditingkatkan 100% maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0,029 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 5) Nilai yaitu profitabilitas (X_4) sebesar 0,608. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu yaitu profitabilitas ditingkatkan 100% maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0,6058 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 6) Nilai yaitu *Debt Default* (X_5) sebesar 0,318. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu yaitu *Debt Default* ditingkatkan 100% maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0,318 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.886 ^a	.784	.636	.21351	.634	1.198	5	168	.000	1.791

a. Predictors: (Constant), Debt Default, *Financial Distress*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*

b. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai R Square adalah 0,784. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *Debt Default* secara bersama-sama terhadap Opini Audit *Going Concern* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0.784 \times 100 \% \\
 &= 78,4 \%
 \end{aligned}$$

Nilai R-Square diatas adalah sebesar 78,4 % hal ini berarti bahwa 78,4 % variasi nilai Opini Audit *Going Concern* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Debt Default*. Dengan kata lain *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan *Debt Default* dalam mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* adalah sebesar 78,4% sedangkan sisanya 21,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini .

B. Uji Signikasi Pengaruh Simultan (F)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *Debt Default* dalam mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.

Kriteria pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, makadiperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.273	5	.055		
Residual	7.659	168	.046	11.198	.000 ^b
Total	7.932	173			

a. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*

b. Predictors: (Constant), Debt Default, *Financial Distress*, Profitabilitas, UkuranPerusahaan, *Leverage*

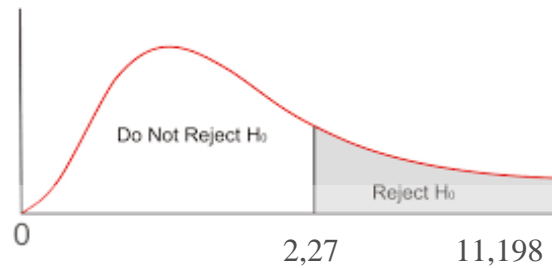
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 174$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 11,198$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 174-5-1= 168$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 168$ adalah sebesar 2,27. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,27 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Financial Distress*, ukuran perusahaan, Leverage, profitabilitas dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* diperoleh F_{hitung} sebesar 11,198 dengan F_{tabel} sebesar 2,27 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($11,198 > 2,27$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *Debt Default* secara bersama-sama terhadap Opini Audit *Going Concern*, dengan kata lain *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *Debt Default* secara simultan mempengaruhi tingkat Opini Audit *Going Concern* secara langsung..

C. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.784	.765		12.074	.000
<i>Financial Distress</i>	.421	.253	.261	3.381	.008
Ukuran Perusahaan	.035	.187	.112	.536	.216
<i>Leverage</i>	.029	.257	.034	.114	.910
Profitabilitas	.608	.577	.408	5.402	.000
Debt Default	.318	.233	.221	2.048	.037

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern
 Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *Debt Default* terhadap Opini Audit Going Concern. Nilai t_{tabel} untuk $n = 174 - 2 = 172$ adalah 1,973.

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit Going Concern

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Financial Distress* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Opini Audit Going Concern. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 3,381$$

$$t_{tabel} = 1,973$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Financial Distress* 3,381 dan t_{tabel} sebesar 1,973. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,381 > 1,973$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima , hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh

Financial Distress terhadap Opini Audit going concern. Nilai t_{hitung} sebesar 3,381 dengan arah hubungan yang positif antara *Financial Distress* terhadap opini going concern ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Financial Distress* diikuti dengan meningkatnya Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,536$$

$$t_{tabel} = 1,973$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ukuran perusahaan dimana nilai t_{hitung} 0,536 dan t_{tabel} sebesar 1,973. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,536 < 1,973$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,216 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Nilai t_{hitung} sebesar 0,536 dengan arah hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Leverage* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,114$$

$$t_{tabel} = 1,973$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Leverage* dimana nilai t_{hitung} 0,114 dan t_{tabel} sebesar 1,973. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,114 < 1,973$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,910 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Nilai t_{hitung} sebesar 0,114 dengan arah hubungan yang negatif antara *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 5,402$$

$$t_{tabel} = 1,973$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh profitabilitas dimana nilai t_{hitung} 5,402 dan t_{tabel} sebesar 1,973. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,402 > 1,973$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. Nilai t_{hitung} sebesar 5,402 dengan arah hubungan yang positif antara profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

5. Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt Default* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2,048$$

$$t_{tabel} = 1,973$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt Default* dimana nilai t_{hitung} 2,048 dan t_{tabel} sebesar 1,973. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,048 > 1,973$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,037 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Nilai t_{hitung} sebesar 2,048 dengan arah hubungan yang positif antara *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

4.6 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 6 (enam) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

A. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada

Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berarti semakin meningkat angka kesulitan keuangan suatu perusahaan maka akan meningkat pula perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern*, sehingga *Financial Distress* suatu perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Kondisi perusahaan yang baik atau tidak mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan cenderung tidak mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan besar sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup dimasa yang akan datang dan berpeluang untuk menerima Opini Audit *Going Concern*. Kesulitan keuangan akan menyebabkan perusahaan mengalami gangguan keuangan seperti kegagalan membayar hutang.

Kurangnya modal dan kerugian operasi secara terus-menerus. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang memadai dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Saat kondisi keuangan perusahaan dianggap baik oleh auditor, maka auditor yakin bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam beberapa periode kedepan, sehingga auditor tidak akan memberikan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaantersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aiisiah (2012), Hangoluang (2014) dan (Idawati, Idawati , & Ramlan, 2015) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

Going Concern.

B. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Artinya perusahaan yang berskala besar cenderung tidak akan menjamin perusahaan tidak mendapat Opini Audit *Going Concern* karena ukuran perusahaan bukanlah tolak ukur untuk menentukan perusahaan tersebut mendapatkan Opini Audit *Going Concern* atau tidak. Teori Keagenan dapat menjelaskan hubungan negatif terhadap Ukuran Perusahaan pada penelitian ini dimana perusahaan besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapi dari pada perusahaan kecil, dapat dikatakan bahwa perusahaan besar kompleksitas terhadap kemampuan dan peningkatan pemisah antara manajemen dan kepemilikan. Jadi, auditor dalam memberikan opini tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) dan (Kristina, 2012) bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor yang mempengaruhi pemberian Opini Audit *Going Concern*.

C. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Teori Keagenan dijelaskan bahwa pengawasan yang baik terhadap manajemen membuat kesangsian auditor untuk mengeluarkan opini semakin berkurang karena pemilik dana (*debtholder*)

mampu memonitoring kinerja manajemen dengan baik atas dana yang dipinjamkan.

Berdasarkan data deskriptif menunjukkan bahwa pada perusahaan yang mendapatkan OGC sebagian besar banyak yang memiliki hutang yang besar. Perusahaan yang mengalami tekanan hutang adalah perusahaan dengan nilai hutang yang sangat tinggi sehingga mengalami defisit ekuitas yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami defisit modal atau seluruh aset perusahaan hanya berasal dari hutang perusahaan yang berarti bahwa perusahaan kurang mampu keluar dari keterpurukan. Hal ini selanjutnya berpotensi menjadikan KAP akan memberikan Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ni Made Ade Yuliani & Ni Made Adi Erawati 2017) yang menunjukkan bahwa *Leverage* kurang dipertimbangkan oleh auditor dalam pemberian Opini Audit *Going Concern*

D. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil juga kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba sehingga menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang negatif secara langsung dapat menimbulkan pernyataan auditor tentang Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan analisis deskriptif, dari perusahaan penerima Opini Audit *Going Concern*, diperoleh bahwa pada perusahaan yang menerima Opini Audit

Going Concern memiliki rata-rata ROA yang lebih kecil yang berarti secara langsung meningkatkan penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Okky Adhityan,2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada pemberian Opini Audit *Going Concern*.”

E. Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Secara teori, hasil penelitian didukung oleh teori agensi. Berdasarkan pemaknaan teori agensi, signifikannya pengaruh tersebut dijelaskan melalui pembagian wewenang antara agen (manajer) dan participant (pemilik perusahaan). signifikan berarti perusahaan (agen) tidak mampu meminimalisir *Debt Default* sehingga perusahaan (Participant) mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Dengan kata lain, Agen tidak mampu meminimalisir *Debt Default* sehingga Auditor menemukan *Debt Default* dalam pelaporan hasil pemeriksaan laporan keuangan dan pada akhirnya perusahaan mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Muhammad Jauhan Irfana,2012) yang menunjukkan bahwa *Debt Default* berpengaruh pada pemberian Opini Audit *Going Concern*.”

F. Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel *Financial Distress*, profitabilitas dan *Debt Default* memiliki pengaruh sedangkan ukuran perusahaan,

dan Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Opini Audit *Going Concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive*. Sekalipun tujuan audit bukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, auditor memiliki tanggung jawab menurut SAS (AU 341) untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk bertahan. Dengan kata lain, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPA 570; 2012) Laporan audit dengan modifikasi *Going Concern* menunjukkan suatu indikasi bahwa terdapat risiko Pada perusahaan yang kondisi keuangannya baik, auditor cenderung untuk tidak mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*.

Financial Distress yang buruk akan menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan besar sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup dimasa yang akan datang dan berpeluang untuk menerima Opini Audit *Going Concern*. Kesulitan keuangan akan menyebabkan perusahaan mengalami gangguan keuangan seperti kegagalan membayar hutang. Kurangnya modal dan kerugian operasi secara terus-menerus. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang memadai dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar.

Saat kondisi keuangan perusahaan dianggap buruk oleh auditor, maka auditor menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam beberapa periode kedepan, sehingga auditor akan memberikan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan tersebut.

Rasio *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan perusahaan lebih memfokuskan penggunaan modalnya untuk membayar kewajiban dari pada untuk mendanai operasi perusahaannya. Hal ini menyebabkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan berkurang sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Rasio *Leverage* yang tinggi juga menunjukkan semakin kecil aktiva perusahaan yang didanai oleh pemilik sehingga risiko perusahaan juga semakin besar. menyebutkan auditor disyaratkan untuk memperhatikan rencana-rencana manajemen dalam mengatasi masalah perusahaan dalam hal ini seperti rencana merestrukturisasi hutang. Meskipun dalam SPAP (2011) seksi 341 disebutkan kegagalan dalam memenuhi kewajiban dapat dijadikan pertimbangan auditor dalam memberikan opini *Going Concern*.

Perusahaan dengan ukuran besar atau kecil yang mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak akan menerima Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian, bila perusahaan kecil juga mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka perusahaan tersebut juga cenderung tidak akan menerima Opini Audit *Going Concern*. Jadi, auditor dalam memberikan opini tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba. Semakin tinggi profitabilitas semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki laba yang tinggi disertai dengan peningkatan aset perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengakibatkan auditor akan cenderung memberikan Opini Audit Non *Going Concern* karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan kemampuan operasional perusahaan.

Berdasarkan pemaknaan teori agensi,signifikannya pengaruh tersebut dijelaskan melalui pembagian wewenang antara agen (manajer) dan participant (pemilik perusahaan). signifikan berarti perusahaan (agen) tidak mampu meminimalisir *Debt Default* sehingga perusahaan (Participal) mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Dengan kata lain, Agen tidak mampu meminimalisir *Debt Default* sehingga Auditor menemukan *Debt Default* dalam pelaporan hasil pemeriksaan laporan keuangan dan pada akhirnya perusahaan mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan perusahaan untuk meraih laba dalam kegiatan operasioannya memberikan jaminan bahwa perusahaan akan selalu terhindar dari menerima Opini Audit *Going Concern*. Meskipun memiliki profitabilitas tinggi, hal tersebut tidak menjamin bahwa audit tidak memiliki permasalahan-permasalahan lain dalam usahanya.Mungkin saja suatu perusahaan memiliki rasio profitabilitas positif, namun seiring dengan hal tersebut juga menanggung beban utang yang lebih tinggi, sehingga meskipun menghasilkan banyak keuntungan, perusahaan tetap tidak mampu untuk mempertahankan *Going Concern* usahanya

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh variabel *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Parsial *Financial Distress*, Profitabilitas dan *Debt Default* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan Ukuran Perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Secara Simultan *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *Debt Default* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai *R-Square* adalah sebesar 78,4 % hal ini berarti bahwa 78,4 % variasi nilai Opini Audit *Going Concern* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan Dengan kata lain *Financial Distress*, ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *Debt Default* dalam mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* adalah sebesar 78,4% sedangkan sisanya 21,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas,maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan Variabel independen lainnya yang belum ada dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian akan semakin berkembang dalam mengidentifikasi penerimaan Opini Audit *Going Concern* secara lebih akurat.
2. Sebaiknya menggunakan sektor lain didalam BEI seperti perbankan dan kuangan, real estate, dan pertambangan sehingga dapat melihat penerimaan Opini Audit *Going Concern* secara luas



DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N., Amboningtyas SE,MM, D., & Fathoni,SE,MM, A. (2018). The Effect Of Financial Distress, Audit Client Tenure And *Debt Default* On Admission Of Going Concern Audit Opinion With Company Size As A Moderating Variable.
- (IAPI), I. A. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)* . Salemba Empat.
(2021, Desember Selasa). From <http://www.idx.co.id>
(2021, Februari Jum'at). From <http://www.sahamok.com>
- Abdul, R., & Siregar, B. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE YKPN Yogyakarta* .
- Adhityan, & Okky. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Goig Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016*. Yogyakarta.
- Agung. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Aisiah, & Nurul. (2012). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern* . Semarang: Universitas Diponegoro .
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRKA*, Vol.3 Isue 3 ; 87 - 108.
- Ardiani, N., DP, E. N., & Azlina, N. (2012). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Volume 20, Nomor 4.
- Ariska, E. Y., Maslichah , & Afifudin. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.
- Arsianto, M. R., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. Vol.2 No.3 Hal;1 .
- Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, Vol3 No 4 .
- Bambang, S., & Difa, R. A. (2015). Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikanperusahaan Terhadap Penerimaan Opini Auditgoing Concern. *Ilmu dan RIset Akuntansi*, Vol4 No.8.

- Brigham, Eugene F, Joel,F, & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.
- D, L., & Sutrisno. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis. Studi Manajemen dan Bisnis* , Vol 1, No 2 .
- Dayana, A. (2020). *Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* . Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dayana, A. (2020). *Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Deshinta, M. (2016). *Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014*. Jawa Tengah : Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali,I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, E. R. (2016). *Hukum Kepalitan:Rapat – rapat kreditor*. Sinar Grafika.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Vol.4 No.2 .
- Hadir, S. (2019). *Penelitian Pendidikan, Metode Pendekatan dan Jenis*. Jakarta:Penerbit Kencana.
- Hanafi, Mahdud, & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Handayani, A., & Topowijono. (2017). Pengaruh Likuiditas,Leverage, Profitabilitas,dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distres. *Administrasi Bisnis*, 138-147.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- <https://prezi.com/3ugn5f0csufe/sa-706-paragraf-penekanan-suatu-hal-dan->. (n.d).
- Hutauruk, M. R., Mansyur, Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol.2 No.2 ; 237 - 246.
- Idawati, Idawati , W., & Ramlan, C. R. (2015). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode penelitian mulai tahun 2006 sampai 2009*. Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*

- (SPAP). *Pernyataan, Standar Audit (SA) Perumusan Suatu Opini Audit dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*.
- Irfana, Jauhan, M., & Muhid, D. (2012). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Journal Of Accounting*, Volume 1, Nomor 2.
- Izazi, D., & Afrianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping dan Audit Tenure terhadap Penerimaan opini Audit Going Concern. *Akuntansi Auditing*.
- Kamsir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kamsir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemalasyari, N. F. (2015). *Pengaruh Debt Default Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
- Kristina. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa efek Indonesia. *Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi*, vol 1, no. 1.
- Liana, D., & Sutrisno. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No 2.
- lienanda, J., & Ekadjaja, A. (2019). Faktor yang mempengaruhi Financial Distress, Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Volume I No.4/2019 Hal.1041-1048.
- M.Si,CA,AK,CSRS., D., & SE,MM,CA,AK,CSRS, D. (2017). *Kualitas Audit Perspektif Opini Audit Going Concern*. Andi.
- Marpaung, S. (2018). *Pengaruh Debt Default, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Masyitoh, Oni Currie, & Adhariani, D. (2010). The analysis of Determinants of Going Concern Audit Report. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol.6 No. 4.
- Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concer (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2017). Vol 3 No.2 .
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. Vol 2 No 2 Hal 96 - 111.
- Pratama, W. C. (2016). *Pengaruh Debt Default, Audit Tenure, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Tahun 2011 – 2015*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .

- Pratiwi. (2010). *Analisis pengaruh earning manajemn terhadap nilai Perusahaan dengan Peranana Praktik Corporate Governance sebagai moderating variabel pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2005 - 2008*. Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Publik, S. P. (2011). *Standar Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramadhani, F. T., & Sulistyowati, W. A. (2020). Detection Of Going Concern Audit Opinion Based On Disclosure, Financial Condition And Opinion Shopping . Vol 8 No. 1 .
- Rizka, P. A., & Sukirno. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Profita*.
- S, A. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 04 No 01 .
- Saifudin, & Arif. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014*. Jawa Tengah : Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol.1 No.1 .
- SE,AK,MMT,CA,ST,CRBC, E. E., & Ulhaq,SE, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur,Reputasi Auditor,Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit*. Jawa Barat: Adab.
- SE,MM, D. N. (2011). *Metode Penelitian:Skripsi,Tesis,Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Setyawan, D. A. (2021). *Hipotesis & Variabel*. Tahta Media Grup.
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Reserch Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukma Batin, A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syah Putra, R. A. (2020). *Pengaruh Debt Default , Kondisi Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wulandari, R., & Nuryana, I. (2018). Opinion Analysis Going Concern Through Auditor Quality And Auditor Experience. *JIBEKA*, Vol. 12 No.1 ; 65 - 73.
- Yani, M., Asmeri, R., & Andini, N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash

Flow, Dan Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
Yuliara, I. (2016). *Regresi Linier Berganda*. Bali: Universitas Udayana.
Zebua, & Sari, D. M. (2018).) *Pengaruh Kecakapan Profesional, Pengalaman Kerja, Integritas, Komitmen Pimpinan Terhadap Kinerja Apip*. Medan: Universitas Negeri Medan.

